

VANI DINI ARYANI_JURNAL.docx

by

Submission date: 12-Aug-2021 08:08AM (UTC+0700)

Submission ID: 1630432418

File name: VANI DINI ARYANI_JURNAL.docx (122.05K)

Word count: 5117

Character count: 34049



REAKSI PASAR MODAL INDONESIA TERHADAP PERISTIWA PENGUMUMAN RESESI AKIBAT PANDEMI COVID-19 (Studi Pada Indeks IDX30 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Vani Dini Aryani¹⁾, Nurasik²⁾

¹⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: vanidiniaryani@umsida.ac.id

Abstract. On November 5, 2020, Indonesia was declared a recession after the Central Statistics Agency announced that the Indonesian economy experienced a decline in the third quarter of 2020. The Indonesian economy experienced a decline in the third quarter of 2020, which was minus 3.49 percent. In the second quarter of 2020, the Indonesian economy was already minus 5.32 percent. The announcement of the recession event gave rise to various perceptions for capital market participants. So the purpose of this study is to find out and compare the differences in the average Abnormal Return, Trading Volume Activity, and Security Return Variability of IDX 30 issuers before and after the announcement of the recession due to the COVID-19 pandemic.

The research method used is quantitative research with an event study approach. The type of data in this study is secondary data with data collection techniques using the documentation method. The sample used is IDX30 stock issuers on the Indonesia Stock Exchange for the period August 2020 - January 2021. The data analysis technique in this study is descriptive statistical analysis, paired t-test and Wilcoxon signed rank test.

The results of this study indicate that: (1) there is a significant difference in the average abnormal return of IDX 30 issuers before and after the announcement of the recession due to the covid-19 pandemic. (2) there is a significant difference in the average Trading Volume Activity of IDX 30 issuers before and after the announcement of the recession due to the covid-19 pandemic. (3) there is no significant difference in the average Security Return Variability of IDX 30 issuers before and after the announcement of the recession due to the covid-19 pandemic.

Keywords: Recession, Abnormal Return, Trading Volume Activity, Security Return Variability

Abstrak. Pada 5 November 2020, Indonesia telah dinyatakan resesi setelah Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan pengumuman bahwasannya perekonomian Indonesia mengalami penurunan pada kuartal III-2020. Perekonomian Indonesia mengalami penurunan pada kuartal III-2020 yaitu sebesar minus 3,49 persen. Pada kuartal II-2020 perekonomian Indonesia juga sudah minus 5,32 persen. Pengumuman peristiwa resesi menimbulkan berbagai persepsi bagi para pelaku pasar modal. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan membandingkan perbedaan pada rata-rata *Abnormal Return*, *Trading Volume Activity*, dan *Security Return Variability* saham emiten IDX 30 sebelum dan setelah peristiwa pengumuman resesi akibat pandemi covid-19.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan studi peristiwa (*event study*). Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Sampel yang digunakan adalah emiten saham IDX30 di Bursa Efek Indonesia periode Agustus 2020 - Januari 2021. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji *paired t-test* dan *wilcoxon signed rank test*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) terdapat perbedaan yang signifikan pada rata-rata *Abnormal Return* saham emiten IDX 30 antara sebelum dan setelah peristiwa pengumuman resesi akibat pandemi covid-19. (2) terdapat perbedaan yang signifikan pada rata-rata *Trading Volume Activity* saham emiten IDX 30 antara sebelum dan setelah terjadinya peristiwa pengumuman resesi akibat pandemi covid-19. (3) tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rata-rata *Security Return Variability* saham emiten IDX 30 antara sebelum dan setelah terjadinya peristiwa pengumuman resesi akibat pandemi covid-19.

Katakunci: Resesi, *Abnormal Return*, *Trading Volume Activity*, *Security Return Variability*

How to cite: Vani Dini Aryani, Nurasik(2021) Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Peristiwa Pengumuman Resesi Akibat Pandemi Covid-19 (Studi Pada Indeks IDX30 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). IJCCD 1 (1).doi: 10.21070/ijccd.v4i1.843

I. PENDAHULUAN

Menurut PSAK 2004 [1] investasi dapat didefinisikan sebagai sesuatu asset yang dipergunakan oleh perusahaan guna mengembangkan kekayaan perusahaan lewat pendistribusian hasil dari kegiatan investasi (misalnya royalti, bunga, dan dividen), guna mengapresiasi kegiatan investasi tersebut. Dewasa ini, banyak masyarakat memilih untuk melakukan investasi di pasar modal. Hal tersebut dilakukan karena dianggap lebih

menguntungkan dari pada berinvestasi pada instrumen keuangan yang lainnya. Pasar modal sebagai tempat perjual-belian saham ialah salah satu tempat melaksanakan investasi buat para investor. Pasar modal memiliki kedudukan yang berarti pada perekonomian negeri. Dikarenakan pasar modal adalah salah satu sarana buat memindahkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana kepada pihak yang memerlukan dana [7].

Semakin besar peranan pasar modal dalam perekonomian negara, maka dapat menimbulkan reaksi pasar yang sensitif terhadap peristiwa disekitarnya. Respon pasar ditunjukkan dengan terdapatnya transformasi terhadap harga sekuritas. Respon tersebut bisa diukur dengan abnormal return yang menggambarkan selisih antara return sesungguhnya terjadi dengan return ekspektasi [2]. Apabila sesuatu peristiwa memiliki informasi hingga bisa membagikan abnormal return kepada pasar. Tidak hanya memakai abnormal return, pengujian terhadap efisiensi pasar bisa diukur dengan memakai *trading volume activity*, dan *security return variability*. Untuk menguji apakah suatu kejadian dapat berpengaruh atau tidak terhadap aktivitas jual-beli saham/efek di pasar bisa dianalisa melalui studi peristiwa (*event study*). Studi peristiwa (*event study*) dilakukan guna menganalisa respon pasar modal terhadap sesuatu peristiwa ataupun informasi yang sudah diterbitkan. Bila pengumuman tersebut memiliki informasi, pasar bakal menunjukkan reaksi saat pengumuman kejadian tersebut di terima oleh pelakon pasar modal [3].

Penelitian ini akan mengidentifikasi pada penelitian-penelitian sebelumnya yang terkait dengan reaksi pasar modal dalam negeri terhadap rangkaian peristiwa besar yang terjadi diantaranya adalah pada penelitian Inri B. Sambuari, Ivonne S. Saerang, Joubert B. Maramis (2020) meneliti mengenai reaksi pasar modal terhadap peristiwa virus corona (covid-19) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa peristiwa pengumuman kasus COVID-19 pertama kali di Indonesia studi pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berpengaruh terhadap *abnormal return* dan frekuensi perdagangan saham pada pasar modal Indonesia. Lalu penelitian yang dilakukan oleh Desak Ruric Pradnya, dkk (2020) meneliti mengenai analisis reaksi pasar modal terhadap peristiwa Pemilihan Umum Serentak tahun 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peristiwa Pemilihan Umum Serentak tidak menimbulkan reaksi dari pelaku pasar dikarenakan memiliki cukup kandungan informasi, dimana terlihat dari tidak terdapatnya perbedaan *abnormal return* dan volume perdagangan saham yang signifikan saat sebelum dan setelah peristiwa tersebut terjadi.

Investor dituntut tahu perihal peristiwa-peristiwa penting baik ekonomi maupun non ekonomi yang diantara adalah peristiwa politik, sosial, budaya, dan yang bisa mengganggu stabilitas nasional misalnya banjir hingga penyebaran virus COVID-19 yang sedang melanda negara-negara di seluruh dunia [4].

Pandemi virus corona dipublikasikan pertama kali pada 31 Desember 2019 oleh badan kesehatan dunia yaitu WHO saat menerima laporan dari China bahwasannya terdapat wabah/virus baru yang belum di ketahui di Kota Wuhan, China. Virus tersebut penyebarannya begitu cepat hingga meluas ke beberapa Negara, dan beberapa saat kemudian telah berkembang menjadi pandemic global. Pandemi virus corona di Indonesia telah ditetapkan oleh pemerintah sebagai bencana nasional pada 14 Maret 2020 dan pada saat itu Indonesia dinyatakan memasuki fase darurat bencana non-alam [5].

Tidak hanya pada sector kesehatan yang sangat merasakan dampak dari adanya pandemi Virus Corona (Covid-19) ini, akan tetapi wabah ini juga berdampak pada perkembangan ekonomi dalam suatu negara. Penyebaran Virus Corona (Covid-19) menyebabkan perlambatan terhadap sistem ekonomi begitu dirasakan. Semakin cepat menyebarnya wabah ini di Indonesia menyebabkan pengaruh yang signifikan bagi bursa saham dalam pasar modal Indonesia.

Saat setelah Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan pengumuman bahwasannya perekonomian Indonesia mengalami penurunan pada kuartal III-2020 (5/11/2020). Perekonomian Indonesia mengalami penurunan pada kuartal III-2020 yaitu sebesar minus 3,49 persen. Pada kuartal II-2020 perekonomian Indonesia juga sudah minus 5,32 persen. Penurunan dua kuartal berturut-turut tersebut memastikan bahwa perekonomian Indonesia masuk dalam jurang resesi [6].

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba meneliti pengaruh dari dampak pengumuman resesi akibat covid-19 terhadap pasar modal Indonesia karena pandemi covid-19 sendiri merupakan peristiwa atau bisa dikatakan bencana besar yang sangat berimbas pada penurunan drastis terhadap perekonomian secara global termasuk Indonesia hingga berakibat resesi atau keterpurukan dalam perekonomian negara. Pengumuman resesi cukup menimbulkan berbagai persepsi pada pelaku pasar guna pengambilan keputusan dalam berinvestasi di pasar modal Indonesia. Objek dalam penelitian ini adalah saham indeks IDX30. Faktor yang menjadi pertimbangan pemilihan IDX30 sebagai objek penelitian yaitu peneliti ingin melakukan pembaruan objek penelitian dikarenakan dalam penelitian terdahulu dominan menggunakan indeks LQ45, serta karena beberapa faktor lainnya seperti aktivitas transaksi antara lain nilai transaksi, frekuensi transaksi, dan kapitalisasi pasar.

Berdasarkan penjabaran latar belakang permasalahan penelitian di atas, maka peneliti menetapkan rumusan masalah sebagai berikut: (1) Apakah terdapat perbedaan pada rata-rata *Abnormal Return* saham emiten IDX 30 sebelum dan setelah terjadi peristiwa pengumuman resesi akibat pandemi covid-19?, (2) Apakah terdapat perbedaan pada rata-rata *Trading Volume Activity* saham emiten IDX 30 sebelum dan setelah terjadi peristiwa

pengumuman resesi akibat pandemi covid-19?, (3) Apakah terdapat perbedaan pada rata-rata *Security Return Variability* saham emiten IDX 30 sebelum dan setelah terjadi peristiwa pengumuman resesi akibat pandemi covid-19?

Teori sinyal (*signaling theory*) menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Informasi yang telah disampaikan oleh perusahaan dan diterima oleh investor, akan diinterpretasikan dan dianalisis terlebih dahulu apakah informasi tersebut dianggap sebagai sinyal positif (berita baik) atau sinyal negatif (berita buruk) [7].

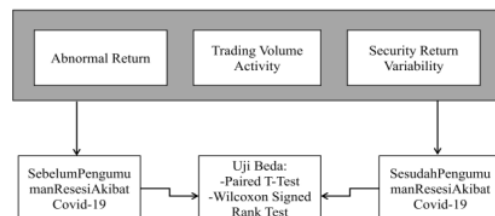
Event study bisa dipergunakan untuk menguji kandungan informasi dari suatu pengumuman dan bisa pula digunakan untuk menguji efisiensi pasar wujud setengah kuat. Pengujian kandungan informasi dan pengujian efisiensi pasar wujud setengah kuat merupakan dua pengujian yang berbeda [8]. *Study* yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa dimana informasi dari peristiwa tersebut diterbitkan sebagai sebuah pengumuman dinamakan studi peristiwa (*event study*) [9].

Abnormal return ialah kelebihan dari return sesungguhnya (*actual return*) terhadap return normal yang diharapkan (*expected return*). *Actual Return* merupakan pemasukan yang sudah diperoleh pelaku pasar, sebaliknya *expected return* merupakan pemasukan yang di harapkan untuk diperoleh oleh investor di masa yang akan datang [10]. Pengumuman yang memiliki kandungan informasi baik atau positif, maka akan menyebabkan kenaikan terhadap *abnormal return*. Sebaliknya, jika pengumuman yang memiliki kandungan informasi buruk atau negative, maka akan menyebabkan penurunan terhadap *abnormal return* [11].

Trading volume activity ataupun kegiatan volume perdagangan merupakan jumlah aktivitas ataupun perdagangan sekuritas investor di pasar secara individual [12]. Pendekatan *trading volume activity* bisa pula digunakan sebagai alat untuk menguji efisiensi pasar bentuk lemah (*weak form efficiency*). Perihal ini terjadi disebabkan pada pasar yang belum efektif, harga saham belum seluruhnya mencerminkan informasi yang terdapat sebab pada efisiensi pasar wujud lemah memakai informasi yang dulu sekali, sehingga tidak bisa digunakan untuk memprediksi harga saat ini [13].

Security return variability ialah salah satu analisis yang juga bisa digunakan untuk melihat reaksi pasar terhadap sesuatu peristiwa. *Security return variability* digunakan mengetahui apakah pasar secara totalitas memperhitungkan informatif tidaknya sesuatu informasi yang menyebabkan perubahan pada return saham [14].

Penelitian bertujuan untuk mengetahui dan membandingkan perbedaan pada rata-rata *Abnormal Return*, *Trading Volume Activity*, dan *Security Return Variability* saham emiten IDX 30 sebelum dan setelah peristiwa pengumuman resesi akibat pandemi covid-19. Peneliti akan menganalisis variabel-variabel tersebut dengan periode pengamatan selama 8 hari, yaitu 4 hari sebelum peristiwa dan 4 hari sesudah peristiwa. Periode pengamatan yang dilakukan tidak terlalu lama karena dikhawatirkan terdapat peristiwa lain yang tidak diteliti mempengaruhi daripada hasil dari penelitian ini dan membuatnya menjadi bias. Kerangka konseptual penelitian ini akan disajikan pada gambar 1.



Sumber: Data Diolah Peneliti (2020)

Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Berdasarkan pemaparan di atas, maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

1. H1: Terdapat perbedaan yang signifikan pada rata-rata *Abnormal Return* saham emiten IDX 30 antara sebelum dan setelah terjadinya peristiwa pengumuman resesi akibat pandemi covid-19
2. H2 : Terdapat perbedaan yang signifikan pada rata-rata *Trading Volume Activity* saham emiten IDX 30 antara sebelum dan setelah terjadinya peristiwa pengumuman resesi akibat pandemi covid-19
3. H3 : Terdapat perbedaan yang signifikan pada rata-rata *Security Return Variability* saham emiten IDX 30 antara sebelum dan setelah terjadinya peristiwa pengumuman resesi akibat pandemi covid-19

1

II. Metode

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan pendekatan studi peristiwa (*event study*). Studi peristiwa adalah studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (*event*) yang informasi dari peristiwa tersebut dinyatakan sebagai sebuah pengumuman. Dalam penelitian ini peneliti membahas peristiwa pengumuman resesi akibat covid-19 terhadap pergerakan saham pada emiten-emiten yang terdaftar pada indeks IDX30 dalam Bursa Efek Indonesia. Periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah selama 8 hari, yang terdiri atas 4 hari sebelum terjadinya pengumuman resesi, dan 4 hari setelah terjadinya pengumuman resesi.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dengan sumber data berupa data sekunder, yaitu berupa data perdagangan saham-saham harian perusahaan yang tergabung dalam Indeks IDX30 di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari Galeri Bursa Efek Indonesia yang terletak di Fakultas Bisnis, Hukum, dan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Selain itu, penelitian ini mengambil data dari website resmi dari Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan juga www.yahoofinance.com. Dalam menguji rekasi dalam pasar modal Indonesia, peneliti menggunakan variabel-variabel yang diantaranya adalah sebagai berikut:

Abnormal Return

Abnormal return ialah kelebihan dari return sesungguhnya (*actual return*) terhadap return normal yang diharapkan (*expected return*). *Actual Return* merupakan pemasukan yang sudah diperoleh pelaku pasar, sebaliknya *expected return* merupakan pemasukan yang di harapkan untuk diperoleh oleh investor di masa yang akan datang [10]. Pengumuman yang memiliki kandungan informasi baik atau positif, maka akan menyebabkan kenaikan terhadap *abnormal return*. Sebaliknya, jika pengumuman yang memiliki kandungan informasi buruk atau negative, maka akan menyebabkan penurunan terhadap *abnormal return* [11]. Langkah-langkah dalam menghitung *Abnormal return* adalah sebagai berikut:

$$AR_{it} = R_{it} - R_{mt} \dots \dots \dots [15]$$

Keterangan:

AR_{it} = *abnormal return* saham (i) pada periode ke- t

R_{it} = *actual return* saham (i) pada periode ke- t

R_{mt} = return saham pada periode ke- t

Untuk menghitung *Actual Return* dapat diformulasikan menggunakan rumus berikut ini:

$$R_{i,t} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}} \dots \dots \dots [15]$$

Keterangan:

$P_{i,t}$ = Harga penutupan saham individual pada hari t

$P_{i,t-1}$ = Harga penutupan saham individual pada hari t-1

Dalam menghitung estimasi return pasar dalam penelitian ini peneliti menggunakan model *market-adjusted*, karena Hartono (2010) dalam bukunya menarangkan kalau *market-adjusted model* menyatakan kalau penduga paling baik dalam melakukan estimasi return dengan memakai return saham itu sendiri. Return saham dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$R_{mt} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}} \dots \dots \dots [15]$$

R_{mt} = Return pasar pada hari t

$IHSG_t$ = Indeks Harga Saham Gabungan pada hari t

$IHSG_{t-1}$ = Indeks Harga Saham Gabungan pada hari t - 1

Trading Volume Activity

Trading volume activity ialah salah satu instrumen yang bisa digunakan untuk mengukur respon pasar terhadap suatu kejadian dengan menggunakan pergerakan volume perdagangan saham di pasar modal sebagai parameternya. *Trading volume activity* ataupun kegiatan volume perdagangan merupakan jumlah aktivitas ataupun perdagangan sekuritas investor di pasar secara individual [12]. Pendekatan *trading volume activity* bisa pula digunakan sebagai alat buat menguji efisiensi pasar bentuk lemah (*weak form efficiency*). Perihal ini terjadi disebabkan pada pasar yang belum efektif, harga saham belum seluruhnya mencerminkan informasi yang terdapat sebab pada efisiensi pasar wujud lemah memakai informasi yang dulu sekali, sehingga tidak bisa digunakan buat memprediksi harga saat ini [13]. *Trading Volume Activity* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TVA_{i,t} = \frac{\sum \text{saham perusahaan yang diperdagangkan pada waktu } t}{\sum \text{saham yang beredar pada waktu } t}$$

Security Return Variability

Security return variability ialah salah satu analisis yang juga bisa digunakan untuk melihat reaksi pasar terhadap sesuatu peristiwa. *Security return variability* digunakan mengetahui apakah pasar secara totalitas memperhitungkan informatif tidaknya sesuatu informasi yang menyebabkan perubahan pada return saham [14]. Pengujian reaksi pasar serta tingkatan profit bisa di lihat dari *Security Return Variability* menggunakan rumus tingkatan profit return tak normal kuadrat I pada periode t dibagi dengan varians tingkatan profit di luar pengumuman suatu peristiwa. Perhitungan *Security Return Variability* dapat diformulasikan sebagai berikut:

- 1) Menghitung varians dapat menggunakan formula berikut ini [16]:

$$V(AR_{it}) = \frac{(AR_{it} - \text{Rata-Rata } AR_{it})^2}{n-1} \dots \dots \dots [16]$$

Dimana :

$V(AR_{it})$ = Varians *abnormal return* pada periode diluar terjadinya pengumuman peristiwa

AR_{it} = *Abnormal return* saham i pada hari t

N = jumlah hari yang diamati

- 2) Menghitung *security return variability* (SRV)

$$SRV_{it} = \frac{AR_{it}^2}{V(AR_{it})} \dots \dots \dots [16]$$

Keterangan :

SRV_{it} = *Security return variability* I pada hari t

AR_{it} = *Abnormal return* saham i pada hari t

$V(AR_{it})$ = Varians *Abnormal return* pada periode pengamatan di luar terjadinya peristiwa

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh saham dari perusahaan yang terdaftar dalam indeks IDX30 di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Pertimbangan tertentu dalam pemilihan sampel perusahaan yang tergabung dalam Indeks IDX30 di Bursa Efek Indonesia di penelitian akan disajikan dalam tabel 1 berikut:

Tabel 1. Kriteria Penentuan Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan yang berturut-turut tercatat dalam daftar saham Indeks IDX30 di Bursa Efek Indonesi selama periode pengamatan yaitu periode Agustus 2020 - Januari 2021	30
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan data untuk keperluan analisis	(0)
Jumlah Sampel		30

Sumber: Data Diolah Peneliti (2020)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metodedokumentasi dan studi kepustakaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji statistic deskriptif, dan juga uji normalitas data dengan bantuan SPSS 18 untuk menganalisis apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak, serta untuk menentukan uji statistik yang akan digunakan pada pengujian hipotesis. Untuk data yang berdistribusi normal menggunakan uji beda *paired sample t-test*, sedangkan untuk data yang tidak berdistribusi normal menggunakan uji *wilcoxon signed rank test*. Penarikan kesimpulan pada uji normalitas ini dilakukan dengan cara melihat *p-value*. Jika *p-value* > α , maka data berdistribusi normal. Dan jika *p-value* < α , maka data tidak berdistribusi normal. Nilai α dalam uji normalitas ini menggunakan $\alpha = 5\%$. Sedangkan penarikan kesimpulan untuk uji hipotesis adalah apabila *p-value* > α , maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan signifikan, dan apabila *p-value* < α , maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat perbedaan signifikan.

1

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah sampel dalam penelitian adalah sebanyak 30 perusahaan IDX30 yang telah diseleksi dengan beberapa kriteria yang telah dijelaskan sebelumnya. Berikut daftar perusahaan IDX30 periode Agustus 2020 – Januari 2021 yang akan disajikan dalam tabel 2.

Tabel 2. Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.
2.	ADRO	Adaro Energy Tbk.
3.	ASII	Astra Internasional Tbk.
4.	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
5.	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
6.	BBNI	Bank Negara Indonesia(Persero) Tbk.
7.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia(Persero) Tbk.
8.	BMRI	Bank Mandiri(Persero) Tbk.
9.	BBTN	Bank Tabungan Negara(Persero) Tbk.
10.	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk.
11.	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.
12.	CPIN	Charon Pokphand Indonesia Tbk.
13.	EXCL	XL Axiata Tbk.
14.	HMSP	H.M Sampoerna Tbk.
15.	GGRM	Gudang Garam Tbk.
16.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
17.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
18.	INCO	Vale Indonesia Tbk.
19.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
20.	INKP	Indah Kiat Pulp and Paper Tbk.
21.	INTP	Indocement Tunggul Perkasa Tbk.
22.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk.
23.	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
24.	SMGR	Semen Indonesia(Persero) Tbk.
25.	PTBA	Bukit Asam Tbk.
26.	PGAS	Perusahaan Gas Indonesia Tbk.
27.	KLBF	Telekomunikasi Indonesia Tbk.
28.	UNTR	United Tractor Tbk.
29.	TOWN	Sarana Menara Nusantara Tbk.
30.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Sumber: Data Diolah (2020)

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif AAR

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AAR_tmin4	30	-.036715	.008956	-.01120053	.011830733
AAR_tmin3	30	-.044443	.056875	-.00058480	.022732264
AAR_tmin2	30	-.030582	.017565	-.00165983	.011760222
AAR_tmin1	30	-.039485	.032924	-.00353520	.015771272
AAR_t0	30	-.025311	.060024	.00437133	.021166165
AAR_tplus1	30	-.016821	.055391	.00749480	.018677312
AAR_tplus2	30	-.042463	.098386	.00456517	.029013794
AAR_tplus3	30	-.052187	.111176	.00344490	.035175747
AAR_tplus4	30	-.058396	.068361	.00185523	.031182757
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Data diolah, 2020

Pada tabel 3. dapat kita lihat hasil dari perhitungan statistik deskriptif dengan menggunakan bantuan program SPSS 18 N yaitu jumlah perusahaan yang digunakan untuk penelitian ini yaitu sejumlah 30 perusahaan yang tergabung dalam indeks IDX 30. Nilai minimum tertinggi *Abnormal Return* pada periode 4 hari sebelum peristiwa yaitu sebesar -0,044443 pada periode t-3 oleh perusahaan Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR). Kemudian untuk nilai maximum tertinggi *Abnormal Return* periode 4 hari sebelum peristiwa yaitu sebesar 0,056875 pada periode t-3 oleh perusahaan Vale Indonesia Tbk (INCO).

Nilai minimum tertinggi *Abnormal Return* pada periode 4 hari sesudah peristiwa yaitu sebesar -0,058396 pada periode t+4 oleh perusahaan H.M. Sampoerna Tbk (HMSP). Kemudian untuk nilai maximum tertinggi *Abnormal Return* periode 4 hari sesudah peristiwa yaitu sebesar 0,111176 pada periode t+3 oleh perusahaan Bank BTPN Syariah Tbk (BTPS). Hasil rata-rata *Abnormal Return* sebelum dan setelah peristiwa yakni sebesar -0,004245 dan 0,004340 yang berarti mengalami kenaikan *Abnormal Return* setelah peristiwa pengumuman resesi akibat pandemic covid-19.

Tabel 4. Hasil Analisis Deskriptif ATVA

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ATVA_tmin4	30	.000349	.022423	.00285800	.004607062
ATVA_tmin3	30	.000238	.070423	.00476927	.013086397
ATVA_tmin2	30	.000225	.026634	.00249087	.005126627
ATVA_tmin1	30	.000162	.019384	.00261907	.004436220
ATVA_t0	30	.000259	.020692	.00333753	.004664588
ATVA_tplus1	30	.000482	.026300	.00398433	.005742161
ATVA_tplus2	30	.000333	.060303	.00549150	.012241143
ATVA_tplus3	30	.000588	.056966	.00591067	.010824316
ATVA_tplus4	30	.000313	.030898	.00521110	.007218376
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Data diolah, 2020

Pada tabel 4. dapat kita lihat hasil dari perhitungan statistik deskriptif dari *Average Trading Volume Activity* (ATVA) mulai dari nilai minimum, nilai maximum, rata-rata, dan standar deviasi. Nilai minimum tertinggi *Trading Volume Activity* pada periode 4 hari sebelum peristiwa yaitu sebesar 0,000349 pada periode t-4 oleh perusahaan Unilever Indonesia Tbk (UNVR). Kemudian untuk nilai maximum tertinggi *Trading Volume Activity* periode 4 hari sebelum peristiwa yaitu sebesar 0,070423 pada periode t-3 oleh perusahaan Erajaya Swasembada Tbk (ERAA). Nilai minimum tertinggi *Trading Volume Activity* pada periode 4 hari sesudah peristiwa yaitu sebesar 0,000588 pada periode t+3 oleh perusahaan Charon Pokphand Indonesia Tbk (CPIN). Kemudian untuk nilai maximum tertinggi *Trading Volume Activity* periode 4 hari sesudah peristiwa yaitu sebesar 0,060303 pada periode t+2 oleh perusahaan Erajaya Swasembada Tbk (ERAA). Hasil rata-rata *Trading Volume Activity* sebelum dan setelah peristiwa yakni sebesar 0,003184 dan 0,005149 yang berarti *Trading Volume Activity* mengalami kenaikan setelah peristiwa pengumuman resesi akibat pandemic covid-19.

Tabel 5. Hasil Analisis Deskriptif ASRV

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ASRV_tmin4	30	.530497	855.424208	58.190370	177.087208021
ASRV_tmin3	30	.016820	205.928061	16.630978	37.922834708
ASRV_tmin2	30	.052877	1279.146542	67.304421	233.447950205
ASRV_tmin1	30	.000408	2518.214250	102.043586	461.894150549
ASRV_t0	30	.011482	8755.221943	309.357992	1.595289686E3
ASRV_tplus1	30	.012437	3.395276	11344.1288	6.198398304E4
ASRV_tplus2	30	.014221	660.009794	40.076451	119.600253204
ASRV_tplus3	30	2.297945	936.216882	62.860412	189.574951967
ASRV_tplus4	30	.214266	111.706663	17.644677	23.947502134
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Data diolah, 2020

Pada tabel 4. dapat kita lihat hasil dari perhitungan statistik deskriptif dari *Average Security Return Variability* (ASRV) mulai dari nilai minimum, nilai maximum, rata-rata, dan standar deviasi. Nilai minimum tertinggi *Security Return Variability* pada periode 4 hari sebelum peristiwa yaitu sebesar 0,530497 pada periode t-4 oleh perusahaan Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI). Kemudian untuk nilai maximum tertinggi *Security Return Variability* periode 4 hari sebelum peristiwa yaitu sebesar 2.518,214250 pada periode t-1 oleh perusahaan

Aneka Tambang Tbk (ANTM). Nilai minimum tertinggi *Security Return Variability* pada periode 4 hari sesudah peristiwa yaitu sebesar 2,297945 pada periode t+3 oleh perusahaan Gudang Garam Tbk (GGRM). Kemudian untuk nilai maximum tertinggi *Security Return Variability* periode 4 hari sesudah peristiwa yaitu sebesar 936,216882 pada periode t+3 oleh perusahaan XL Axiata Tbk (EXCL). Hasil rata-rata *Security Return Variability* sebelum dan setelah peristiwa yakni sebesar 61.042339 dan 2866.177573 yang berarti *Security Return Variability* mengalami kenaikan setelah peristiwa pengumuman resesi akibat pandemi covid-19.

Uji Normalitas Data

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas AAR: Shapiro-Wilk Test

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
AAR_SEBELUM	.131	30	.200 [*]	.938	30	.081
AAR_SESUDAH	.114	30	.200 [*]	.968	30	.479

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan hasil pengujian normalitas diatas menunjukkan bahwa nilai df adalah 30 yang merupakan jumlah perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini. Nilai Sig (2-tailed) dari *Average Abnormal Return* (AAR) untuk sebelum peristiwa maupun setelah peristiwa memiliki nilai sig. lebih besar dari 0,05 yaitu masing-masing sebesar (0,081 > 0,05) dan (0,479 > 0,05) . Hal ini menunjukkan bahwa data di atas terdistribusi normal, sehingga dalam pengujian hipotesis nantinya menggunakan uji parametrik *Paired T-Test*.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas ATVA: Shapiro-Wilk Test

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
ATVA_SEBELUM	.362	30	.000	.406	30	.000
ATVA_SESUDAH	.295	30	.000	.520	30	.000

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan hasil pengujian normalitas diatas menunjukkan bahwa nilai df adalah 30 yang merupakan jumlah perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini. Nilai Sig (2-tailed) dari *Average Trading Volume Activity* (ATVA) untuk sebelum peristiwa maupun setelah peristiwa memiliki nilai sig. lebih kecil dari 0,05 yaitu masing-masing sebesar (0,000 < 0,05) dan (0,000 < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa data di atas terdistribusi tidak normal, sehingga dalam pengujian hipotesis nantinya menggunakan uji non-parametrik *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas ASRV: Shapiro-Wilk Test

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
ASRV_SEBELUM	.340	30	.000	.497	30	.000
ASRV_SESUDAH	.534	30	.000	.181	30	.000

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan hasil pengujian normalitas diatas menunjukkan bahwa nilai df adalah 30 yang merupakan jumlah perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini. Nilai Sig (2-tailed) dari *Average Security Return Variability* (ASRV) untuk sebelum peristiwa maupun setelah peristiwa memiliki nilai sig. lebih kecil dari 0,05 yaitu masing-masing sebesar (0,000 < 0,05) dan (0,000 < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa data di atas terdistribusi tidak normal, sehingga dalam pengujian hipotesis nantinya menggunakan uji non-parametrik *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Pengujian Hipotesis 1

Tabel 9. Hasil Uji Paired T-Test AAR

	Paired Differences		t	Df	Sig. (2-tailed)
	95% Confidence Interval of the Difference				
	Lower	Upper			
AAR_SEBELUM	-0.014473842	-0.002696692	-2.982	29	.006
AAR_SESUDAH					

Sumber : Data diolah, 2020

Pengujian hipotesis pertama ini peneliti menggunakan uji *Paired T-Test*, karena data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 9. dapat dilihat bahwa nilai *sig. (2-tailed)* adalah sebesar 0,006. Dengan kata lain ($0,006 < 0,05$ atau 5%) yang berarti H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan pada rata-rata *abnormal return* saham emiten IDX 30 antara sebelum dan setelah terjadinya peristiwa pengumuman resesi akibat pandemi covid-19.

Meskipun pengumuman resesi di Indonesia sempat menjadi sentimen negatif oleh para investor, namun hal tersebut tidak berlangsung lama dan membuat investasi saham langsung ditinggalkan. Pelaku pasar akan memanfaatkan peluang pelemahan yang ada karena saham merupakan instrumen investasi yang cepat recovery, jika berkaca pada krisis-krisis sebelumnya yang tentunya dengan melakukan analisis fundamental yang tepat. Bank investasi global Morgan Stanley (MS) memprediksi bahwa penurunan ekonomi di Indonesia tidak akan berlangsung lama. Hal tersebut sejalan dengan harapan para investor, sehingga pengumuman resesi akibat pandemi covid-19 ini bukan merupakan sinyal buruk (*bad news*) yang diterima para pelaku pasar modal. Respon positif juga dapat dilihat ketika terjadi kenaikan dari rata-rata *abnormal return* pada periode saat diumumkannya peristiwa (t0) sampai dengan periode t+1. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tasya Nabila Audina Putri (2020) dengan hasil penelitian menunjukkan perbedaan yang signifikan pada proksi *abnormal return* antara sebelum dan sesudah peristiwa fluktuatif kurs rupiah terhadap dollar Amerika Serikat tahun 2020. Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Christian Martha Fanni (2013) yang menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap *abnormal return* antara sebelum dengan sesudah peristiwa banjir Jakarta.

Pengujian Hipotesis 2

Tabel 10. Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test – ATVA

	ATVA_SESUDAH - ATVA_SEBELUM
Z	-4.576 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Sumber : Data diolah, 2020

Dalam pengujian hipotesis kedua, peneliti menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*, karena data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.8 dapat dilihat bahwa nilai *sig. (2-tailed)* sebesar 0,000. Dengan kata lain ($0,000 < 0,05$ atau 5%) yang berarti H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan pada rata-rata *trading volume activity* saham emiten IDX 30 antara sebelum dan setelah terjadinya peristiwa pengumuman resesi akibat pandemi covid-19.

Pemerintah sebagai pengendali perekonomian negara telah berhasil melakukan beberapa tindakan untuk perbaikan perekonomian, diantaranya adalah pemerintah membentuk Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional. Dengan Program PEN, aktivitas ekonomi mulai meningkat. Kinerja pasar uang dan saham juga telah membaik, serta capital flow sudah mulai positif. Pemerintah juga tetap melanjutkan Proyek Strategis Nasional (PSN) di tengah Pandemi Covid-19. Pembangunan infrastruktur melalui PSN ini akan membantu pemerataan ekonomi di seluruh wilayah Indonesia serta meningkatkan investasi [6]. Hal tersebut membuat investor tetap optimis dalam berinvestasi saat terjadinya resesi dan tidak menganggap peristiwa itu menjadi sinyal buruk. Terlihat dari pergerakan pada rata-rata *Trading Volume Activity* yang terus mengalami kenaikan pada periode t-2 sebelum terjadinya peristiwa sampai dengan t+3 setelah terjadinya peristiwa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Komang Diantriasih, dkk (2018) dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan pada rata-rata *trading volume activity* sebelum dan setelah peristiwa pilkada serentak tahun 2018. Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Berlian Aulia Fami (2019) yang menunjukkan hasil tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap *trading volume activity* sebelum dan sesudah kunjungan Raja Salman di Indonesia pada saham-saham di Indeks LQ-45.

Pengujian Hipotesis 3

Tabel 11. Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test – ASRV

	ASRV_SESUDAH - ASRV_SEBELUM
Z	-.257 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.797

Sumber : Data diolah, 2020

Pengujian hipotesis yang dilakukan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* pada penelitian ini menghasilkan nilai *sig. (2-tailed)* sebesar $(0,797 > 0,05)$, yang berarti menunjukkan kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rata-rata *Security Return Variability* saham emiten IDX 30 antara sebelum dan setelah peristiwa pengumuman resesi akibat pandemi covid-19. Tidak terdapatnya perbedaan signifikan pada rata-rata *security return variability* saham emiten IDX 30 antara sebelum dan setelah peristiwa pengumuman resesi akibat pandemi covid-19 menunjukkan bahwa peristiwa tersebut tidak cukup memiliki kandungan informasi dan tidak memiliki pengaruh yang kuat dalam mempengaruhi return saham selama periode pengamatan yang dibuktikan dengan pasar hanya menunjukkan reaksi yang signifikan pada saat periode $t+1$ saja. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Raka Dewanta Putradharma (2019) melalui penelitiannya yang menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan pada indikator *security return variability* sebelum dan setelah Pemilu tahun 2019. Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Ayu Purnamawati, Ni Komang Diantriasih, dan Made Arie (2018) mengenai analisis komparatif *abnormal return, trading volume activity, dan security return variability* antara sebelum dan sesudah Pemilihan umum kepala daerah serentak tahun 2018 yang menunjukkan hasil bahwa bahwa peristiwa pilkada serentak tahun 2018 tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *security return variability* pada saham yang termasuk dalam indeks LQ45.

VI. KESIMPULAN

Penelitian bertujuan untuk mengetahui dan membandingkan perbedaan pada rata-rata *Abnormal Return, Trading Volume Activity, dan Security Return Variability* saham emiten IDX 30 sebelum dan setelah peristiwa pengumuman resesi akibat pandemi covid-19. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal yaitu:

1. Terdapat perbedaan yang signifikan pada rata-rata *Abnormal Return* saham emiten IDX 30 antara sebelum dan setelah peristiwa pengumuman resesi akibat pandemi covid-19 yang dapat dilihat dari nilai *sig. (2-tailed)* adalah sebesar 0,006. Dengan kata lain $(0,006 < 0,05$ atau 5%) yang berarti H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan pada rata-rata *Trading Volume Activity* saham emiten IDX 30 antara sebelum dan setelah terjadinya peristiwa pengumuman resesi akibat pandemi covid-19 yang dapat dilihat dari nilai *sig. (2-tailed)* sebesar 0,000. Dengan kata lain $(0,000 < 0,05$ atau 5%) yang berarti H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima.
3. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rata-rata *Security Return Variability* saham emiten IDX 30 antara sebelum dan setelah terjadinya peristiwa pengumuman resesi akibat pandemi covid-19 yang dapat dilihat dari nilai *sig. (2-tailed)* sebesar 0,797. Dengan kata lain $(0,797 > 0,05$ atau 5%) yang berarti H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak.

Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor yang agar dapat untuk lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam lebih menyempumakan penelitiannya karna penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya. Pada penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang dimiliki peneliti, yaitu:

1. Indikator variabel dalam penelitian ini terbatas hanya pada *abnormal return, trading volume activity, dan security return variability*.
2. Penelitian ini mencakup pada 8 hari periode pengamatan, yang kemungkinan terdapat peristiwa lain diluar penelitian ini dan tidak melalui pengendalian sehingga berdampak pada hasil penelitian.

REFERENSI

- [1] I. Fahmi, Pengantar Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Bandung: Alfabeta, 2015.
- [2] J. N. O. D. E. & K. H. W. Kabiru, "The Effect of General Elections on Stock Returns at The Nairobi Securities Exchange," *European Scientific Journal*, 11(28), 435-460, 2015.
- [3] Jogyanto, Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi ketiga, Yogyakarta: BPFE, 2009.

- [4] Detikcom, "Berita Ekonomi: Begini virus corona lumpuhkan ekonomi," 1 April 2020. [Online]. Available: <http://www.finance.detik.com>. [Diakses 12 November 2020].
- [5] C. f. A. S. UNPAD, "Dampak Pandemi Corona Terhadap Laporan Keuangan dan Praktik Bisnis di Indonesia," April 2020. [Online]. Available: <http://feb.unpad.ac.id>. [Diakses 12 November 2020].
- [6] KOMPAS, "Indonesia Resmi Resesi, Bedanya Krisis dan Depresi Ekonomi," November 2020. [Online]. Available: <https://www.kompas.com>. [Accessed 14 November 2020].
- [7] H. Jogiyanto, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2010.
- [8] J. Hartono, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2014.
- [9] M. A. Crig, "Event Studies In Economic And Finance," *Journal Of Economics Literature Vol. Xxxv*, 1997.
- [10] J. Hartono, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kedelapan*, Yogyakarta: BPFE, 2013.
- [11] E. Tandililin, *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi (Edisi Pertama)*, Yogyakarta: Kanisius, 2010.
- [12] A. D. I. d. W. A. Ridho, "Analisis Reaksi Investor terhadap Pengumuman Right Issue di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015 (Suatu Pengamatan pada Abnormal Return dan Aktivitas Volume Perdagangan)," *E-Proceeding of Management Vol.4 No.3*, pp. 2562-2569, 2017.
- [13] I. Sunur, *Pengaruh Peristiwa Pergantian Presiden Republik Indonesia terhadap Return dan Trading Volume Activity: Event Study pada Tanggal 20 September-20 Oktober 2004*, Skripsi. Surabaya: STIE Perbanas, 2006.
- [14] T. N. M. G. d. I. H. S. Utami, "Dampak Pengumuman Stock Split terhadap Return, Variabilitas Tingkat Keuntungan dan Aktivitas Volume Perdagangan Saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 1997-1999)," *Wacana Volume*, 2009.
- [15] Hartono, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kedelapan*, Yogyakarta: BPFE, 2013.
- [16] Chrisnanti, "Konsistensi Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Penerbitan Indeks SRI-KEHATI," *JURNAL MANAGEMEN*, vol. 17 No.1, no. Maret: 2015, pp. 43-54, 2015.
- [17] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- [18] B. N. Naibaho, "PENGARUH KASUS AHOK TERHADAP PERGERAKAN HARGA SAHAM NASIONAL (Studi Kasus Pada Indeks Saham LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)," *E-Journal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Vol.3 No.1*, 2018.
- [19] CNBC, 2020. [Online]. Available: <http://CNBC.com>.
- [20] R. Ramadhan, "Update Sebaran Corona Indonesia di 34 Provinsi Kamis 5 November 2020," November 2020. [Online]. Available: <http://zonabanten.com>. [Accessed 20 November 2020].
- [21] Sunariyah, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal Edisi Keempat*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2011.
- [22] S. Husnan, *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005.
- [23] M. Samsul, *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, Surabaya: Penerbit Erlangga, 2006.
- [24] T. d. H. M. F. Darmadji, *Pasar Modal Di Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Salemba Empat, 2012.
- [25] E. d. L. N. I. Sarwoko, "Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Pergantian Menteri Keuangan (Event Study Saham Yang Terdaftar Di Bei)," *e-Journal Vol.8 No.1*, p. 44-67, 2012.
- [26] S. H. & A. L. Imelda, "Abnormal Returns and Trading Volume in the Indonesian Stock Market in Relation to the Presidential Elections in 2004, 2009, and 2014," *International Journal of Administrative Science and Organization*, 21(2), 66-7, 2015.
- [27] J. H. M., *Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi ketiga*, Yogyakarta: BPFE, 2009.
- [28] iNews.id, "Bauran Kebijakan Melawan Dampak Covid-19," April 2020. [Online]. Available: <https://www.inews.id>. [Accessed 13 November 2020].
- [29] Widoatmodjo, *Pasar Modal Indonesia*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- [30] Zulfikar, *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika*, Yogyakarta: Depublish, 2016.
- [31] D. S. Sukirno, "Event Study Sebuah Pendekatan Dalam Penelitian Akuntansi," *Majalah Informasi*, p. 102-150, 2003.
- [32] U. Sekaran, *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis II (Edisi 4)*, Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- [33] Lindananty, "Konsistensi Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Penerbitan Indeks SRI-KEHATI," *JURNAL MANAGEMEN DAN KEWIRUSAHAAN*, vol. 17 No.1, no. Maret 2015, pp. 43-54, 2015.

1

VANI DINI ARYANI_JURNAL.docx

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

11%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to Universitas Muhammadiyah
Sidoarjo

Student Paper

5%

2

Submitted to Mansoura University

Student Paper

4%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On